

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut, telah diterbitkan Undang Undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi persaingan di era global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya alam sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan dan diupayakan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pada pendidikan dasar, kurikulum disusun dalam rangka untuk

mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Tujuan belajar di sekolah dasar adalah agar anak mampu memahami potensi diri, peluang dan tuntutan lingkungan serta merencanakan masa depan melalui pengambilan serangkaian keputusan yang paling mungkin bagi dirinya. Tujuan akhir dari pendidikan dasar ialah diperolehnya pengembangan pribadi anak yang membangun dirinya dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pengembangan kemajuan bangsa dan negara, mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan yang dimilikinya yang sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan dimana ia berada.

Tujuan pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi saat proses belajar berlangsung. Interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dan peserta didik yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga peserta didik mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar.

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, kemampuan menentukan nasib sendiri,

kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, tanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain, yang pada gilirannya memicu terjadinya perubahan emosi, perubahan kognitif, serta perubahan nilai. Kemandirian dalam belajar memiliki banyak manfaat. Menurut Yamin (2018) “Manfaat kemandirian tersebut adalah memupuk tanggung jawab, meningkatkan ketrampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berfikir kreatif, berfikir kritis, percaya diri yang kuat dan menjadi guru bagi dirinya sendiri” (h.118)

Manfaat belajar mandiri akan lebih terasa bila peserta didik aktif membaca buku sumber, melakukan pengamatan, penelitian, analisis dan memecahkan masalah. Pengamatan yang mereka peroleh semakin menambah wawasan, dan semakin kaya dengan ilmu pengetahuan. Apalagi bila mereka belajar mandiri dalam kelompok karena dalam belajar kelompok mereka akan belajar bekerja sama, kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Belajar mandiri akan menjadikan peserta didik untuk berani memilih sendiri apa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri, dengan demikian, pada akhirnya peserta didik akan menikmati arti hidup sebenarnya dari pada terbelenggu dan selalu diatur oleh orang lain.

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi yang terjadi pada masa saat ini, yang secara langsung maupun tidak langsung

sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik. Dalam proses belajar masih terdapat peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar dan hal itu dapat mempengaruhi mental, kebiasaan belajar yang kurang baik maka dari pendidikan diperlukan untuk mengembangkan kemandirian.

Dalam proses belajar, minat belajar peserta didik sangat diperlukan karena minat belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Persoalan dari permasalahan tersebut adalah bagaimana upaya guru untuk menimbulkan minat belajar pada peserta didik terhadap sesuatu?

Memahami kebutuhan peserta didik dan melayani kebutuhan peserta didik adalah salah satu upaya membangkitkan minat peserta didik. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih suka menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati oleh seorang peserta didik.

Timbulnya minat belajar pada peserta didik disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau pekerjaan yang baik serta keinginan untuk hidup yang senang dan bahagia. Minat belajar yang besar akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang

baik, sebaliknya minat belajar yang kurang maka akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Minat belajar memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik atau guru. Dengan ingatan yang kuat maka peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari sehingga tidak sulit bagi peserta didik dalam mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan.

Minat belajar dapat menciptakan dan menimbulkan konsentrasi belajar. Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah yang akan mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari. Jadi, minat merupakan pendorong bagi peserta didik dalam belajar. Dengan adanya minat tersebut, maka belajar bukan lagi sebagai beban. Belajar menjadi hal yang menyenangkan bahkan peserta didik dapat belajar dengan perasaan senang karena mengetahui hal-hal baru. Dengan kata lain karena adanya minat maka dapat memperkecil rasa bosan peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan proses belajar dan hasil belajar peserta didik.

Selain itu hasil belajar juga sangat penting, sebagai tolak ukur keberhasilan seorang peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pengetahuan dan

pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator hasil belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yang meliputi faktor fisiologis dimana perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik, selain itu faktor psikologis adalah inteligensi, perhatian, motivasi dan bakat. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) meliputi faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) dan faktor non sosial (keadaan dan letak gedung sekolah, tempat tinggal, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik).

Berdasarkan hasil wawancara, guru pelajaran tematik sekaligus wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak pada tanggal 15 September 2020 yaitu Bapak Jaka Julianda, S.Pd. dan Ibu Ainun Sa'adah, S.Pd.I. diperoleh informasi bahwa kemandirian dalam belajar peserta didik di kelas IV masih tergantung dari peran orang tua dalam membimbing peserta didik belajar atau saat mengerjakan tugas. Sedangkan untuk minat belajar peserta didik jika dilihat dari hasil belajar sudah menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik sudah terlihat dan dianggap baik karena hasil belajar mereka sudah di atas KKM.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak maka peneliti ingin melakukan penelitian

untuk mengetahui hubungan antara kemandirian, minat dengan hasil belajar peserta didik pada pelajaran tematik kelas IV A, setelah dilakukannya penelitian ini peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memecahkan masalah terkait kemandirian, minat dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik dan dapat mengatasi jika kemandirian belajar dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik rendah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang diatas, maka masalah umum yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat korelasi antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak ?”.

Kemudian masalah tersebut dibagi dalam submasalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak ?
2. Apakah terdapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak ?
3. Apakah terdapat korelasi antara kemandirian belajar dengan minat belajar peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak ?

4. Apakah terdapat korelasi antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah umum tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ada tidaknya korelasi antara kemandirian belajar, minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. Adapun tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak
2. Untuk menganalisis korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.
3. Korelasi antara kemandirian belajar dengan minat belajar peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak
4. Untuk menganalisis korelasi antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi perbaikan sistem pembelajaran tematik sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan diharapkan ada tindak lanjut dari hasil penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan tambahan bekal bagi pengelola pembelajaran tematik di sekolah dasar.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi batasan-batasan penelitian, sehingga dapat menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini. Untuk memperjelas batasan dalam penelitian ini.

#### **1. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2016:38) menyatakan, “variabel penelitian adalah segala sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Arikunto.S (2014:161) menyatakan, “variabel penelitian objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, selanjutnya dalam penelitian ini ditetapkan variabel-variabel sebagai berikut.

**a. Variabel bebas**

Sugiyono (2016:39) menyatakan, "variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Sedangkan Nawawi (2015:60) menyatakan, "variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur lain".

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi munculnya perubahan pada variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian (X1) dan minat (X2).

**b. Variabel terikat**

Sugiyono (2016:39) menyatakan, "variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Nawawi. H (2015:61) menyatakan, "variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang muncul dipengaruhi oleh adanya variabel bebas". Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang muncul karena dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini

adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang sama antara penulis dengan pembaca untuk memahami istilah yang digunakan dan memberikan batasan kepada penulis mengenai ruang lingkup penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

### **1. Korelasi**

Korelasi adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih. Korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ada tidaknya hubungan atau keterkaitan antara kemandirian belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

### **2. Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar adalah proses belajar aktif yang didorong niat untuk membuat inisiatif menguasai kompetensi tertentu dalam memecahkan masalah baik dengan bantuan orang lain atau tanpa bantuan orang lain hal ini berdasarkan kebutuhan belajar yang harus dipenuhi. Pada penelitian ini data kemandirian belajar akan diperoleh melalui penyebaran angket yang akan diberikan kepada seluruh peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

### **3. Minat Belajar**

Minat belajar merupakan kecenderungan hati dan jiwa dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang dapat dipelajari yang dianggapnya penting dan dapat berguna sehingga suatu hal itu diperlukan, diperhatikan, dan dilakukan dengan rasa senang. Pada penelitian ini data minat belajar akan diperoleh melalui penyebaran angket yang akan diberikan kepada seluruh peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan yang telah dicapai peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata pembelajaran tematik peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.